



Ekonomi Makro

"Macro-economy, recover faster, get back stronger"

(Pulih Lebih Cepat, Bangkit Lebih Kuat)

Agus Maulana, Muhammad Fauzan, Nazarudin

EKONOMI MAKRO

“Macro-Economy, Recover Faster, Get Back Stronger”

(Pulih Lebih Cepat, Bangkit Lebih Kuat)

EKONOMI MAKRO

“Macro-Economy, Recover Faster, Get Back Stronger”

(Pulih Lebih Cepat, Bangkit Lebih Kuat)

Agus Maulana, SE., MM

Muhammad Fauzan, SE., MM

Nazarudin, SE., M.Si



EKONOMI MAKRO

“Macro-Economy, Recover Faster, Get Back Stronger”

(Pulih Lebih Cepat, Bangkit Lebih Kuat)

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Agus Maulana, SE., MM
Muhammad Fauzan, SE., MM
Nazarudin, SE., M.Si

Editor: Agus Maulana, SE., MM

Cetakan Pertama: September 2022

Cover: Tim Penyusun

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022
Dimensi : 14,8 x 21 cm
ISBN: 978-623-448-303-1

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Buku Ekonomi Makro Macro-Economy, Recover Faster, Get Back Stronger (Pulih Lebih Cepat, Bangkit Lebih Kuat) sesuai yang ditargetkan. Buku ini berisikan tentang Buku ini berisikan studi tentang ekonomi secara keseluruhan. Buku ini juga menjelaskan perubahan ekonomi yang mempengaruhi banyak masyarakat, perusahaan, dan pasar. Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

November 2022
Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENGERTIAN EKONOMI MAKRO.....	1
BAB II PERMASALAHAN YANG DIHADAPI.....	5
A. Makroekonomi vs Mikroekonomi.....	5
B. Batasan Makroekonomi	6
C. Pemikiran Makroekonomi	7
BAB III EKONOMI MAKRO	10
BAB IV FAKTOR-FAKTOR UTAMA EKONOMI	21
A. Inflasi	21
B. Perdagangan International	25
C. Pemerintahan.....	30
D. Regulasi Perbankan	32
E. Pendapatan Perkapita.....	37
F. Kesehatan.....	45
G. Politik dan Hukum.....	50
BAB V Solusi Ekonomi Masa Depan.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	77
GLOSARIUM	91
PROFILE PENULIS.....	92

BAB I

PENGERTIAN EKONOMI MAKRO

“Kebijakan Manusia dalam memilih adalah sebuah garis hidup yang nyata.”

Apa itu Ekonomi Makro?

Definisi: Makroekonomi adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku dan kinerja perekonomian secara keseluruhan. Ini berfokus pada perubahan agregat dalam perekonomian seperti pengangguran, tingkat pertumbuhan, produk domestik bruto dan inflasi.

Deskripsi: Makroekonomi menganalisis semua indikator agregat dan faktor mikroekonomi yang mempengaruhi perekonomian. Pemerintah dan perusahaan menggunakan model ekonomi makro untuk membantu dalam merumuskan kebijakan dan strategi ekonomi.

Makroekonomi adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari bagaimana perekonomian secara keseluruhan—pasar, bisnis, konsumen, dan pemerintah—berperilaku. Makroekonomi mengkaji fenomena ekonomi secara luas seperti inflasi, tingkat harga, tingkat pertumbuhan ekonomi, pendapatan nasional, produk domestik bruto (PDB), dan perubahan pengangguran.

Sejarah Makroekonomi, Sementara istilah "ekonomi makro" tidak terlalu tua (kembali ke tahun 1940-an), banyak konsep inti ekonomi makro telah menjadi fokus studi lebih lama. Topik seperti pengangguran, harga, pertumbuhan, dan perdagangan

telah menjadi perhatian para ekonom sejak awal disiplin di tahun 1700-an. Elemen karya sebelumnya dari Adam Smith dan John Stuart Mill membahas isu-isu yang sekarang akan diakui sebagai domain ekonomi makro.

Dalam bentuknya yang modern, makroekonomi sering didefinisikan dimulai dengan John Maynard Keynes dan bukunya *The General Theory of Employment, Interest, and Money* pada tahun 1936. Keynes menjelaskan dampak dari Depresi Besar ketika barang-barang tetap tidak terjual, dan para pekerja menganggur.

Sepanjang abad ke-20, ekonomi Keynesian, sebagaimana teori Keynes dikenal, menyimpang ke beberapa aliran pemikiran lainnya. Sebelum mempopulerkan teori Keynes, para ekonom umumnya tidak membedakan antara ekonomi mikro dan ekonomi makro. Hukum mikroekonomi yang sama tentang penawaran dan permintaan yang beroperasi di pasar barang individu dipahami untuk berinteraksi di antara pasar individu untuk membawa ekonomi ke keseimbangan umum, seperti yang dijelaskan oleh Leon Walras.

Beberapa pertanyaan kunci yang dibahas oleh ekonomi makro meliputi: Apa yang menyebabkan pengangguran? Apa yang menyebabkan inflasi? Apa yang menciptakan atau merangsang pertumbuhan ekonomi? Makroekonomi mencoba mengukur seberapa baik kinerja ekonomi, memahami kekuatan apa yang mendorongnya, dan memproyeksikan bagaimana kinerja dapat meningkat.

Hubungan antara pasar barang dan variabel keuangan skala besar seperti tingkat harga dan suku bunga dijelaskan melalui

peran unik yang dimainkan uang dalam perekonomian sebagai alat tukar oleh para ekonom seperti Knut Wicksell, Irving Fisher, dan Ludwig von Mises.

KESUKSESAN UTAMA Makroekonomi adalah cabang ekonomi yang berurusan dengan struktur, kinerja, perilaku, dan pengambilan keputusan ekonomi secara keseluruhan, atau agregat.

Dua bidang utama penelitian ekonomi makro adalah pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan siklus bisnis jangka pendek.

Makroekonomi dalam bentuknya yang modern sering didefinisikan dimulai dengan John Maynard Keynes dan teorinya tentang perilaku pasar dan kebijakan pemerintah di tahun 1930-an; beberapa aliran pemikiran telah berkembang sejak itu.

Berbeda dengan ekonomi makro, ekonomi mikro lebih fokus pada pengaruh dan pilihan yang dibuat oleh pelaku individu dalam ekonomi (orang, perusahaan, industri, dll.).

Pengertian Makroekonomi, Sesuai dengan istilahnya, makroekonomi adalah bidang studi yang menganalisis suatu perekonomian melalui lensa yang luas. Ini termasuk melihat variabel seperti pengangguran, PDB, dan inflasi. Selain itu, ahli ekonomi makro mengembangkan model yang menjelaskan hubungan antara faktor-faktor ini.

Model-model ini, dan prakiraan yang dihasilkannya, digunakan oleh entitas pemerintah untuk membantu membangun dan mengevaluasi kebijakan ekonomi, moneter, dan fiskal. Bisnis menggunakan model untuk menetapkan strategi di pasar domestik dan global, dan investor menggunakannya untuk

memprediksi dan merencanakan pergerakan di berbagai kelas aset.

jika diterapkan dengan benar, teori ekonomi dapat menjelaskan bagaimana ekonomi berfungsi dan konsekuensi jangka panjang dari kebijakan dan keputusan tertentu. Teori ekonomi makro juga dapat membantu bisnis individu dan investor membuat keputusan yang lebih baik melalui pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dampak tren dan kebijakan ekonomi yang luas pada industri sendiri.

BAB II

PERMASALAHAN YANG DIHADAPI

“Permasalahan sudah ada sejak sebelum adanya Manusia dimuka Bumi”

A. Makroekonomi vs Mikroekonomi

Makroekonomi berbeda dari mikroekonomi, yang berfokus pada faktor-faktor yang lebih kecil yang mempengaruhi pilihan yang dibuat oleh individu dan perusahaan. Faktor-faktor yang dipelajari dalam mikroekonomi dan makroekonomi biasanya saling mempengaruhi.

Perbedaan utama antara mikroekonomi dan makroekonomi adalah bahwa agregat makroekonomi kadang-kadang dapat berperilaku dengan cara yang sangat berbeda atau bahkan kebalikan dari variabel mikroekonomi serupa. Misalnya, Keynes merujuk pada apa yang disebut Paradox of Thrift, yang berpendapat bahwa individu menabung untuk membangun kekayaan (mikro). Namun, ketika setiap orang mencoba untuk meningkatkan tabungan, sekaligus, hal itu dapat menyebabkan perlambatan ekonomi dan berkurangnya kekayaan secara agregat (makro). Ini karena akan ada pengurangan pengeluaran, mempengaruhi pendapatan bisnis dan menurunkan gaji pekerja.

Sedangkan ekonomi mikro melihat kecenderungan ekonomi, atau apa yang bisa terjadi ketika individu membuat pilihan

tertentu. Individu biasanya diklasifikasikan ke dalam subkelompok, seperti pembeli, penjual, dan pemilik bisnis. Aktor-aktor ini berinteraksi satu sama lain sesuai dengan hukum penawaran dan permintaan sumber daya, menggunakan uang dan suku bunga sebagai mekanisme penetapan harga untuk koordinasi.

B. Batasan Makroekonomi

Penting juga untuk memahami keterbatasan teori ekonomi. Teori sering kali dibuat dalam ruang hampa dan tidak memiliki detail dunia nyata yang spesifik seperti perpajakan, regulasi, dan biaya transaksi. Dunia nyata juga sangat rumit dan mencakup masalah preferensi sosial dan hati nurani yang tidak cocok untuk analisis matematis.

Bahkan dengan batasan teori ekonomi, penting dan bermanfaat untuk mengikuti indikator ekonomi makro yang signifikan seperti PDB, inflasi, dan pengangguran. Hal ini karena kinerja perusahaan, dan juga saham, secara signifikan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di mana perusahaan tersebut beroperasi.

Demikian juga, sangat berharga untuk memahami teori mana yang mendukung dan mempengaruhi administrasi pemerintahan tertentu. Prinsip-prinsip ekonomi yang mendasari suatu pemerintah akan berbicara banyak tentang bagaimana pemerintah itu akan mendekati perpajakan, regulasi, pengeluaran pemerintah, dan kebijakan serupa. Dengan pemahaman ekonomi yang lebih baik dan konsekuensi dari keputusan ekonomi, investor setidaknya dapat melihat

sekilas kemungkinan masa depan dan bertindak sesuai dengan keyakinan.

C. Pemikiran Makroekonomi

Bidang ekonomi makro diatur ke dalam banyak aliran pemikiran yang berbeda, dengan pandangan yang berbeda tentang bagaimana pasar dan pesertanya beroperasi.

Pemikiran Klasik: Ekonom klasik berpendapat bahwa harga, upah, dan tarif fleksibel dan pasar cenderung kosong kecuali dicegah oleh kebijakan pemerintah, yang dibangun di atas teori asli Adam Smith. Istilah "ekonom klasik" sebenarnya bukan sekolah pemikiran makroekonomi tetapi label yang diterapkan pertama kali oleh Karl Marx dan kemudian oleh Keynes untuk menunjukkan pemikir ekonomi sebelumnya yang tidak disetujui.

Pemikiran Keynesian: Ekonomi Keynesian didirikan terutama berdasarkan karya John Maynard Keynes dan merupakan awal dari ekonomi makro sebagai bidang studi yang terpisah dari ekonomi mikro. Keynesian fokus pada permintaan agregat sebagai faktor utama dalam masalah seperti pengangguran dan siklus bisnis.

Ekonom Keynesian percaya bahwa siklus bisnis dapat dikelola dengan intervensi aktif pemerintah melalui kebijakan fiskal, di mana pemerintah membelanjakan lebih banyak dalam resesi untuk merangsang permintaan atau membelanjakan lebih sedikit dalam ekspansi untuk menurunkannya, juga percaya pada kebijakan moneter, di mana bank sentral merangsang

pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah atau membatasinya dengan suku bunga yang lebih tinggi.

Ekonom Keynesian juga percaya bahwa kekakuan tertentu dalam sistem, terutama harga yang kaku, mencegah kliring penawaran dan permintaan yang tepat.

Pemikiran Moneteris: Aliran Moneteris adalah cabang ekonomi Keynesian yang terutama dikreditkan pada karya-karya Milton Friedman. Bekerja di dalam dan memperluas model Keynesian, Moneteris berpendapat bahwa kebijakan moneter umumnya merupakan alat kebijakan yang lebih efektif dan diinginkan untuk mengelola permintaan agregat daripada kebijakan fiskal. Namun, moneteris juga mengakui batasan kebijakan moneter yang membuat penyetelan ekonomi menjadi tidak tepat dan malah cenderung lebih memilih kepatuhan terhadap aturan kebijakan yang mendorong tingkat inflasi yang stabil.

Pemikiran Klasik Baru: Aliran Klasik Baru, bersama dengan Keynesian Baru, terutama dibangun dengan mengintegrasikan fondasi ekonomi mikro ke dalam ekonomi makro untuk menyelesaikan kontradiksi teoretis yang mencolok antara kedua mata pelajaran tersebut.

Aliran Klasik Baru menekankan pentingnya ekonomi mikro dan model berdasarkan perilaku itu. Ekonom Klasik Baru berasumsi bahwa semua agen mencoba memaksimalkan utilitas, dan memiliki ekspektasi rasional, yang masukkan ke dalam model ekonomi makro. Ekonom Klasik Baru percaya bahwa pengangguran sebagian besar bersifat sukarela dan

kebijakan fiskal diskresioner tidak stabil, sementara inflasi dapat dikendalikan dengan kebijakan moneter.

Pemikiran Keynesian Baru: Aliran Keynesian Baru juga mencoba menambahkan fondasi mikroekonomi pada teori ekonomi Keynesian tradisional. Sementara Keynesian Baru menerima bahwa rumah tangga dan perusahaan beroperasi berdasarkan ekspektasi rasional, namun tetap mempertahankan bahwa ada berbagai kegagalan pasar, termasuk harga dan upah yang kaku. Karena “kelengketan” ini, pemerintah dapat memperbaiki kondisi makroekonomi melalui kebijakan fiskal dan moneter.

Pemikiran Austria: Sekolah Austria adalah sekolah ekonomi yang lebih tua yang melihat beberapa kebangkitan dalam popularitas. Teori ekonomi Austria terutama berlaku untuk fenomena mikroekonomi. Namun demikian, seperti yang disebut ekonom klasik, tidak pernah secara tegas memisahkan mikro dan makroekonomi.

Teori Austria juga memiliki implikasi penting untuk apa yang dianggap sebagai subjek ekonomi makro. Secara khusus, teori siklus bisnis Austria menjelaskan ayunan (ekonomi makro) yang disinkronkan secara luas dalam aktivitas ekonomi lintas pasar karena kebijakan moneter dan peran yang dimainkan uang dan perbankan dalam menghubungkan pasar (ekonomi mikro) satu sama lain dan lintas waktu.

BAB III

EKONOMI MAKRO

Indikator Penting dalam Makroekonomi pada pendapat para ahli:

Indikator Ekonomi Makro

Makroekonomi adalah bidang yang agak luas, tetapi dua bidang penelitian khusus mewakili disiplin ini. Area pertama adalah faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang, atau peningkatan pendapatan nasional. Yang lainnya melibatkan sebab dan akibat dari fluktuasi jangka pendek dalam pendapatan nasional dan lapangan kerja, juga dikenal sebagai siklus bisnis.

Pertumbuhan ekonomi: Pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan produksi agregat dalam suatu perekonomian. Ahli ekonomi makro mencoba memahami faktor-faktor yang mendorong atau menghambat pertumbuhan ekonomi untuk mendukung kebijakan ekonomi yang akan mendukung pembangunan, kemajuan, dan peningkatan standar hidup.

Ekonom dapat menggunakan banyak indikator untuk mengukur kinerja ekonomi. Indikator-indikator ini termasuk dalam 10 kategori:

- a. Indikator Produk Domestik Bruto: Mengukur berapa banyak ekonomi menghasilkan.

- b. Indikator Pengeluaran Konsumen: Ukur berapa banyak modal yang diumpankan konsumen ke perekonomian.
- c. Indikator Pendapatan dan Tabungan: Mengukur berapa banyak penghasilan dan tabungan konsumen.
- d. Indikator Kinerja Industri: Mengukur PDB menurut industry.
- e. Indikator Perdagangan dan Investasi Internasional: Mengindikasikan neraca pembayaran antara mitra dagang, berapa banyak yang diperdagangkan, dan berapa banyak yang diinvestasikan secara internasional.
- f. Indikator Harga dan Inflasi: Mengindikasikan fluktuasi harga yang dibayarkan untuk barang dan jasa dan perubahan daya beli mata uang.
- g. Indikator Investasi dalam Aset Tetap: Tunjukkan berapa banyak modal yang diikat dalam aset tetap.
- h. Indikator ketenagakerjaan: Menunjukkan ketenagakerjaan berdasarkan industri, negara bagian, kabupaten, dan area lainnya.
- i. Indikator pemerintah: Menunjukkan berapa banyak pengeluaran dan penerimaan pemerintah.
- j. Indikator khusus: Semua indikator ekonomi lainnya, seperti distribusi pendapatan pribadi, rantai nilai global, pengeluaran perawatan kesehatan, kesejahteraan usaha kecil, dan lainnya.

Selain tingkat pertumbuhan yang rendah (dan kadang-kadang bahkan negatif), aspek ketidakstabilan ekonomi makro lainnya dapat menjadi beban berat bagi kaum miskin. Inflasi, misalnya, adalah pajak regresif dan sewenang-wenang, yang bebannya biasanya ditanggung secara tidak proporsional oleh

mereka yang berpenghasilan rendah. Alasannya ada dua. Pertama, orang miskin cenderung memegang sebagian besar aset keuangan mereka dalam bentuk uang tunai daripada aset berbunga. Kedua, umumnya kurang mampu daripada yang lebih kaya untuk melindungi nilai riil pendapatan dan aset mereka dari inflasi. Akibatnya, lonjakan harga umumnya mengikis upah dan aset riil kaum miskin lebih banyak daripada kaum tidak miskin. Selain itu, di luar ambang batas tertentu, inflasi juga membatasi pertumbuhan output,⁸ Selain itu, pertumbuhan output yang rendah yang biasanya dikaitkan dengan ketidakstabilan dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap kemiskinan (fenomena yang dikenal sebagai “histeresis”). Fenomena ini biasanya beroperasi melalui guncangan pada sumber daya manusia orang miskin. Di Afrika, misalnya, ada bukti bahwa anak-anak dari keluarga miskin putus sekolah selama krisis. Demikian pula, penelitian untuk negara-negara Amerika Latin menunjukkan bahwa guncangan nilai tukar yang merugikan menjelaskan bagian dari penurunan pencapaian sekolah (lihat, misalnya, Behrman, Duryea, dan Szeleky, 1999).

Menghadapi Energi Terbarukan: Gelaran Presidensi G20 tinggal beberapa hari lagi. Semua persiapan terus dilakukan oleh pemerintah demi kesuksesan penyelenggaraan acara yang akan berlangsung pada 15-16 November mendatang. Sebanyak 17 kepala negara sudah memastikan kehadirannya. Ribuan peserta akan menghadiri perhelatan akbar tersebut. Kehadiran ribuan peserta pasti membutuhkan mobilisasi yang tidak sedikit. Pemerintah Indonesia telah menyiapkan 30 Bus Listrik Merah Putih (BLMP) ukuran medium untuk kelancaran mobilitas delegasi G20 sejak kedatangan di Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai, Denpasar hingga ke lokasi

pertemuan di Bali Nusa Dua Convention Center (BNDCC). Kepala Humas Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Pitra Setiawan, mengatakan ke-30 bus itu sudah berada di Bali sebelum acara puncak KTT G20. "Dari ke-30 bus tersebut, 9 unit sudah berada di Bali, 10 unit sedang dalam perjalanan, satu unit lagi akan selesai akhir pekan ini. Bus-bus ini tidak bisa diberangkatkan secara bersamaan karena produksi juga dilakukan bertahap," katanya kepada Tim Media dan Komunikasi G20 melalui sambungan telepon, Kamis (12/11/2022).

Seluruh bus ini merupakan buatan dalam negeri dengan tingkat kandungan dalam negeri (TKDN) sebesar 76,98 persen. Bus Listrik Merah Putih ini merupakan kolaborasi pengembangan kendaraan listrik BUMN dan konsorsium perguruan tinggi di Indonesia seperti Universitas Airlangga, Universitas Gadjah Mada, dan Institut Senirupa Indonesia Denpasar dan Institut Teknologi Surabaya. "Bus sudah menjalani uji kelaikan jalan di Balai Pengujian Laik Jalan dan Sertifikasi Kendaraan Bermotor (BPLJSKB) di Bekasi, Jawa Barat. Semua kendaraan jenis apa pun diuji kelaikan jalannya di sana," ucap Pitra. Selain Kementerian Perhubungan, lanjutnya, terdapat 11 bus listrik ukuran medium dan besar dari sejumlah perusahaan mendukung kesuksesan acara Presidensi G20. Dengan demikian, total bus listrik yang tersedia adalah 41 unit. Pada 1 November 2022 lalu, bus-bus listrik ini sudah mulai menjalani uji coba dengan menyusuri rute Bandara Ngurah Rai hingga Nusa Dua. Ada 60 pengemudi yang akan dibagi dalam dua waktu kerja, masing-masing 30 orang. Dijadwalkan bus mulai beroperasi pada 11-17 November 2022 mulai pukul 6.00 Wita-22.00 Wita. Tidak hanya itu, untuk memudahkan mobilisasi di kawasan ITDC

Nusa Dua Bali, pihaknya juga menyediakan ojek sepeda motor listrik secara gratis. Tidak disiapkan oleh kementerian tetapi dua perusahaan swasta dengan jumlah total 90 motor listrik. “Para pengemudi motor listrik akan melayani baik delegasi maupun panitia KTT G20,” tutur Pitra. Titik-titik pelayanan motor listrik ini adalah Hotel Grand Whiz, The Westin Resort Nusa Dua/Bali Convention Center (BICC), Bali Nusa Dua Convention Center (BNDCC), Bali Collection, Hotel Grand Hyatt, dan Hotel Courtyard by Marriott. Sementara saat terpisah, Staf ahli Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) bidang Perencanaan Strategis, Yudo Dwinanda Priaadi mengungkapkan terdapat 66 stasiun pengisian kendaraan listrik umum (SPKLU) yang telah disiapkan. Ia menjelaskan SPKLU yang disediakan memiliki daya ultrafast charging dan fast charging. SPKLU ultrafast charging mampu mengisi daya baterai mobil dalam 15-30 menit dari posisi 0 persen. “Di Central Park ITDC dan Kempinski ada dua lokasi SPKLU Ultra Fast Charging yang bisa menampung 636 kendaraan delegasi. Dua lokasi itu diperkuat oleh 74 petugas masing-masing 42 orang di SPKLU ITDC dan 32 orang di SPKLU Kempinski,” ujarnya dalam jumpa pers #G20updates beberapa hari lalu. Ratusan kendaraan listrik untuk delegasi, juga telah siap Di luar itu, terang Yudo, pemerintah juga menyediakan 200 home charging yang disediakan oleh PLN dan tersebar di 12 lokasi yaitu Hotel Merusaka, Ritz Carlton, Grand Hyatt, Nusa Dua Beach, St. Regis, Laguna, Westin, Hilton, Samabe, Mulia, BNDCC, dan ITDC. Sejumlah produsen memang telah sepakat mendukung gelaran KTT G20. Salah satunya dengan menghadirkan hampir seribu unit kendaraan listrik, baik untuk delegasi, tamu VIP hingga kepala negara, selama kegiatan berlangsung. Presidensi G20 pun menjadi momentum Indonesia menunjukkan komitmennya sekaligus

mengajak dunia dalam transisi energi menuju energi bersih. Presiden Joko Widodo bahkan telah mengeluarkan instruksi yang mewajibkan pejabat pemerintah, baik pusat maupun daerah beralih menggunakan kendaraan listrik dalam operasional pemerintahan.

Mengapa harus peduli Lingkungan dan Hemat Energi:

SAMARINDA - Bumi memerlukan perhatian dan kepedulian dari semua penghuninya dalam menjaga dan melestarikan dari ancaman kerusakan lingkungan hidup dan perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab. Sehingga diperlukan langkah kongkrit yang memerlukan tindakan dan dukungan nyata untuk mengantisipasi kerusakan lingkungan hidup. "Perubahan iklim harus kita antisipasi. Perubahan iklim akibat pemanasan global memberi berbagai dampak terhadap kehidupan di muka bumi. Oleh sebab itu dengan kegiatan Switch Off Earth Hour atau pemadaman lampu selama satu jam diharapkan akan dapat menjadi momentum penyelamatan bumi secara lebih konsisten," kata Kepala Biro Ekonomi Setdaprov Kaltim Abu Helmi saat mewakili Gubernur Kaltim Awang Faroek Ishak memberikan arahan dalam kegiatan Ceremonial Switch Off Earth Hour Samarinda 2016 di halaman Kantor Gubernur. Dalam arahannya, Abu Helmi menghimbau seluruh masyarakat di Provinsi Kaltim untuk bersama-sama menyelamatkan bumi dengan memanfaatkan produk ramah lingkungan, melakukan penanaman pohon, menjaga sumber-sumber air, menjaga kebersihan lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan sebaik-baiknya. "Mari bersama-sama kita selamatkan bumi. Kurangi pemanasan global yang bisa menyebabkan perubahan iklim," katanya. Saat acara digelar, dilakukan pemadaman lampu selama satu jam pada pukul 20.30 hingga 21-30 Wita.

Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan dari Pemkot Samarinda dan sejumlah komunitas peduli lingkungan serta sejumlah pelajar dan mahasiswa di kota Samarinda. Selama pemadaman lampu, sejumlah lilin membentuk angka 60 plus dinyalakan sebagai simbol bahwa tidak hanya satu jam saja. Akan tetapi, ada makna "plus" setelah angka 60 tersebut untuk dijadikan sebagai gaya hidup dalam menghemat energi. "Saya apresiasi kegiatan ini, khususnya kepada generasi muda yang peduli terhadap bumi. Saya berharap budaya menghemat energi dan menjaga bumi dari perubahan iklim akan terus berlanjut sepanjang masa," katanya.

Bagaimana Cara Menghemat Energi: Bagi banyak orang, menjadi hijau berarti menghemat hijau – seperti uang – dengan mengurangi tagihan energi. Tapi menjadi hijau melalui efisiensi energi rumah juga berarti melindungi lingkungan. Sederhananya, efisiensi energi adalah tentang menggunakan lebih sedikit energi untuk menyelesaikan pekerjaan yang sama dan, dalam prosesnya, menghindari tagihan energi yang tinggi dan polusi yang tidak perlu. Banyak rumah dan bisnis mengkonsumsi lebih banyak energi daripada yang dibutuhkan. Tampaknya perubahan kecil, seperti mematikan lampu saat tidak digunakan, mencuci cucian dengan air dingin, dan menggunakan kipas langit-langit agar tetap sejuk di musim panas, dapat memberikan hasil yang besar. Jika setiap rumah tangga Amerika menukar hanya satu bola lampu pijar dengan bola lampu LED yang efisien, pengurangan polusi akibat bahan bakar fosil akan sama dengan menghilangkan 670.000 mobil dari jalanan. Dan yang lebih bermanfaat lagi, ketika Anda mengurangi penggunaan energi, Anda berperan dalam membantu lingkungan. Menurut Badan Perlindungan Lingkungan, sektor perumahan dan komersial bertanggung

jawab atas hampir setengah dari seluruh konsumsi energi di gedung-gedung AS. Jelas, efisiensi energi merupakan komponen penting dalam membatasi perubahan iklim dan melindungi lingkungan kita. Ketika bahan bakar fosil (gas, batu bara, minyak) dibakar di pembangkit listrik untuk menghasilkan listrik, emisi gas rumah kaca juga dihasilkan. Dengan membuat komitmen untuk mengurangi konsumsi energi Anda, pembangkit listrik perlu menghasilkan lebih sedikit listrik, sehingga mengurangi jumlah bahan bakar fosil yang dibakar setiap hari. Rumah dan bisnis hemat energi membawa kita lebih dekat ke planet yang lebih hijau dan sehat. Mengurangi penggunaan energi Anda mengurangi permintaan bahan bakar fosil dan, pada gilirannya, menurunkan tingkat karbon dioksida di atmosfer. Dengan hemat energi, Anda akan:

Membantu Mengurangi Perubahan Iklim. Perubahan iklim menghasilkan gelombang panas, kekeringan, permukaan laut yang lebih tinggi, pola cuaca yang tidak normal, dan kemungkinan bencana alam yang lebih besar. Langkah kecil seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai atau memasang sistem aliran air rendah dapat berdampak besar. Melindungi Ekosistem. Hal-hal sederhana yang dapat mengurangi emisi bahan bakar fosil dan melindungi ekosistem kita termasuk membeli produk dengan kemasan minimal, mendaur ulang setengah dari limbah rumah tangga Anda, menggunakan kembali botol air dan kantong plastik, atau hanya menyesuaikan sistem pemanas dan pendingin di rumah saat Anda sedang tidur. malam atau siang hari sehingga Anda tidak membuat mereka terus berjalan. Ini Dimulai dari Rumah. Lebih sedikit permintaan energi berarti lebih sedikit kebutuhan untuk memanen bahan bakar fosil. Berikut adalah cara mudah untuk menghemat di rumah: Cuci cucian penuh. Jalankan mesin pencuci piring hanya jika sudah penuh.

Matikan keran saat menyikat gigi. Mulai tumpukan kompos. Buat jadwal penyiraman rumput menggunakan kalkulator penyiraman. Panen air hujan dan pasang peralatan hemat air dan pancuran. Membantu Membuat Udara dan Air Lebih Bersih. Menggunakan teknik penghematan air, seperti tidak membuang bahan kimia/bahan pembersih rumah tangga ke wastafel atau toilet dan menghindari penggunaan tempat pembuangan sampah, dapat: Hemat, Alihkan lebih sedikit air dari sungai, teluk, dan muara. Mengurangi biaya pengolahan air dan air limbah. Tahukah apa lagi yang bisa Anda lakukan agar lebih hemat energi dan sadar lingkungan? Kunjungi NHSaves.com untuk mempelajari lebih lanjut. NHSaves, kemitraan Eversource, Liberty Utilities, New Hampshire Electric Co-Op, dan Unitil, juga menawarkan program insentif untuk membantu rumah Anda menjadi lebih hemat energi, menghemat uang, dan melindungi lingkungan.

Persoalan Pangan Dunia: Halo #SobaTani! Tahun ini, Indonesia kembali memperingati Hari pangan Sedunia (HPS) untuk yang ke – 39 kalinya. Mengambil tema “Teknologi Industri dan Pangan Menuju Indonesia Lumbung Pangan Dunia 2045”, Puncak Perayaan HPS akan diselenggarakan pada tanggal 2-5 November 2019 di dua tempat di Sulawesi Tenggara, yakni Lapangan MTQ – Kendari dan Desa Pudambu Kecamatan Angata – Konawe Selatan. Puncak Peringatan HPS ke 39 akan disemarakkan dengan berbagai acara, mulai dari Seminar, Gelar Inovasi Teknologi, Tur Diplomatik, Panen Raya Kakao hingga Pameran Produk Pertanian yang akan diikuti lebih dari 200 Pemerintah Daerah, Kementerian dan Lembaga. Terpilihnya Sulawesi Tenggara sebagai tuan rumah pelaksanaan #HariPanganSedunia2019 dikarenakan Provinsi yang dikenal dengan sebutan Tanah Anoa ini memiliki potensi sumber daya

alam terutama sektor perkebunan, terutama pada komoditas Sagu dan Kakao. HPS tahun ini akan menampilkan berbagai teknologi pertanian, terutama teknologi dalam pengembangan dan peningkatan produktivitas Kakao dan Sagu. #HariPanganSedunia2019 diharapkan dapat meningkatkan penggunaan teknologi dalam hal ketersediaan pangan dimasa depan. Sejalan dengan pernyataan Presiden @Jokowi Kedepan bukan politik lagi yang menjadi panglima, mungkin bukan hukum lagi yang jadi panglima, tetapi pangan bisa menjadi panglima nantinya, siapa yang memiliki pangan, dia yang akan mengendalikan

Bagaimana Pangan Dunia di 2030: Saat kami berusaha untuk memberantas kelaparan pada tahun 2030, mengetahui intervensi mana yang berhasil – dan tidak – memberikan informasi penting untuk mengarahkan arah yang lebih tepat menuju Zero Hunger, berkontribusi untuk menyelamatkan nyawa dan mengubah hidup. Evaluasi membantu Program Pangan Dunia (WFP) menentukan apakah kita melakukan hal yang benar, apakah kita mencapai hasil dan apakah kita dapat melakukan sesuatu secara berbeda atau tidak. Ini membuat kami bertanggung jawab kepada para donatur kami dan orang-orang yang kami layani, dan menawarkan pembelajaran bagi organisasi. Evaluasi dampak memiliki peran kunci dalam bidang ini. WFP mendefinisikan evaluasi dampak sebagai penilaian positif dan negatif, langsung atau tidak langsung, perubahan yang disengaja atau tidak diinginkan dalam kehidupan mereka yang menerima bantuan WFP. Sebagai lembaga kemanusiaan terbesar di dunia, WFP berada di posisi yang tepat untuk menghasilkan bukti evaluasi dampak yang ketat untuk lebih memahami kebutuhan orang-orang yang kami layani dan bagaimana mendukung mereka untuk keluar

dari kerawanan pangan. Evaluasi dampak telah secara signifikan mengubah cara dunia memahami kemiskinan dan efektivitas intervensi pembangunan. Tetapi konteks kemanusiaan dan transisi belum mendapat manfaat dari tingkat bukti evaluasi dampak yang sama. Strategi Evaluasi Dampak WFP (2019-2026) menetapkan visi untuk meningkatkan cakupan dan penggunaan evaluasi dampak yang ketat dalam pengaturan kemanusiaan dan pembangunan. Ini menandakan komitmen baru WFP untuk menghasilkan bukti signifikansi global yang relevan secara operasional. Menanggapi meningkatnya permintaan dari negara tuan rumah, donor dan pembuat kebijakan untuk bukti berkualitas tinggi, strategi ini bertujuan untuk membangun landasan dukungan yang menjembatani kesenjangan saat ini dalam kapasitas dan sumber daya untuk memberikan evaluasi dampak.

BAB IV

FAKTOR-FAKTOR UTAMA EKONOMI

“Ketika semua factor pemuas kebutuhan telah hilang dengan bantuan teknologi maka manusia mengalami titik kulminasi kepuasan hidup”

A. Inflasi

Menurut Muhammad Idris (2021) Inflasi tentu sudah tak asing lagi di telinga, apalagi jika menyangkut pemberitaan stabilitas perekonomian. Secara umum, inflasi adalah suatu keadaan di mana terjadi kenaikan harga-harga barang dan jasa. Sementara itu pengertian inflasi atau apa itu inflasi sebagaimana dikutip dari laman resmi Bank Indonesia (BI), inflasi adalah diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kebalikan dari inflasi adalah deflasi, yakni penurunan harga barang secara umum dan terus menerus. Penyebab inflasi karena banyak faktor. Menurut Kementerian Keuangan, setidaknya ada enam faktor penyebab inflasi antara lain permintaan yang tinggi terhadap suatu barang atau jasa sehingga membuat harga barang atau jasa tersebut mengalami kenaikan.

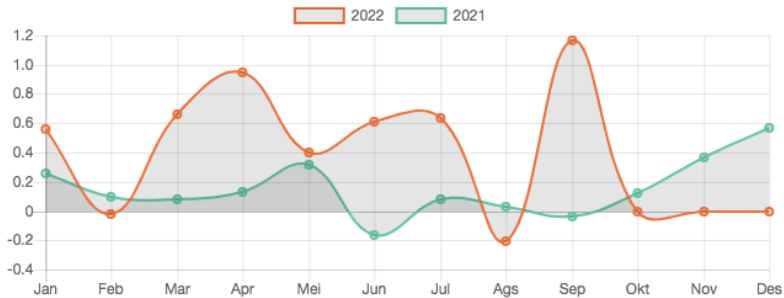
Penyebab inflasi lainnya yakni adanya peningkatan biaya produksi, bertambahnya uang yang beredar di masyarakat, dan ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran. Penyebab inflasi berikutnya perilaku masyarakat yang seringkali memprediksi atau biasa disebut sebagai inflasi ekspetasi, dan terakhir penyebab inflasi karena kekacauan

ekonomi dan politik seperti yang terjadi di Indonesia saat kerusuhan tahun 1998. Dampak inflasi sendiri seringkali identik dengan efek negatif karena kenaikan harga barang sehingga membuat daya beli masyarakat menurun, terutama masyarakat berpendapatan menengah ke bawah. Menurut Bank Indonesia, dampak inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus turun sehingga standar hidup dari masyarakat turun dan akhirnya menjadikan semua orang, terutama orang miskin, bertambah miskin.

Dampak inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian (uncertainty) bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi, investasi, dan produksi, yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Ketiga, tingkat dampak inflasi domestik yang lebih tinggi dibanding dengan tingkat inflasi di negara tetangga menjadikan tingkat bunga domestik riil menjadi tidak kompetitif sehingga dapat memberikan tekanan pada nilai Rupiah.

Mengenal Gobog, Uang yang Berlaku di Era Majapahit
Perhitungan inflasi
Perhitungan inflasi dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. BPS menghitung inflasi menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) atau indeks pengeluaran. IHK sendiri meliputi pengeluaran bahan makanan dan makanan jadi ditambah dengan minuman dan tembakau. Komponen IHK lainnya dalam perhitungan inflasi adalah pengeluaran perumahan,

sandang, kesehatan, pendidikan dan olahraga, serta transportasi dan komunikasi. Data pengelompokan tersebut didapatkan BPS melalui Survei Biaya Hidup (SBH) yang rutin dilakukan, baik per daerah maupun secara nasional.



Siklus Bisnis: Ditumpangkan pada tren pertumbuhan makroekonomi jangka panjang, tingkat inflasi dan laju perubahan variabel makroekonomi yang signifikan seperti lapangan kerja dan output nasional mengalami fluktuasi. Fluktuasi ini disebut ekspansi, puncak, resesi, dan palung—, juga terjadi dalam urutan itu. Saat dipetakan pada grafik, fluktuasi ini menunjukkan bahwa kinerja bisnis dalam siklus; dengan demikian, ini disebut siklus bisnis.

Biro Riset Ekonomi Nasional (NBER) mengukur siklus bisnis, yang menggunakan PDB dan Pendapatan Nasional Bruto dan Tingkat Inflasi sampai saat ini. NBER juga merupakan lembaga yang menyatakan awal dan akhir dari resesi dan ekspansi.

Bagaimana Mempengaruhi Makroekonomi

Karena ekonomi makro adalah bidang yang sangat luas, mempengaruhi ekonomi secara positif itu menantang dan membutuhkan waktu lebih lama daripada mengubah perilaku